

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna, manusia diberi kesempurnaan yang luar biasa dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya yaitu berupa cipta, rasa, dan karsa. Hakekatnya manusia lahir di dunia ini tidak sendiri, manusia membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi segala keperluan hidupnya. Manusia senantiasa hidup dalam suatu lingkungan, baik lingkungan fisik, psikis, atau spiritual yang didalamnya ia adakan hubungan timbal balik sejak dilahirkan. Dalam hubungan timbal balik itu, tentulah terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungannya pada umumnya. Bisa juga disebut dengan interaksi sosial dimana interaksi sosial ini menurut Soekanto (2007: 20) merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial yang berlangsung dalam keluarga tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi karena ada tujuan atau kebutuhan bersama antara ibu, ayah, dan anak. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai atau kebutuhan yang berbeda menyebabkan mereka saling berhubungan dan berinteraksi. Keinginan untuk berhubungan dan berinteraksi tidak terlepas dari kegiatan komunikasi antara

orang tua dan anak. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam kehidupan sosial antar manusia. Dengan adanya komunikasi terbentuklah saling pengertian, persahabatan ditumbuhkan, kasih sayang dipelihara, pengetahuan disebarluaskan, dan peradaban dilestarikan. Karena itulah, komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti berlangsung dalam kehidupan keluarga sampai kapan pun. Tanpa komunikasi, sepihah kehidupan keluarga terasa hilang, karena di dalamnya tidak ada kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Sehingga kerawanan hubungan antara orang tua dan anak sukar untuk dihindari.

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti; bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Untuk terjadinya hubungan baik itu tentu saja banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Misalnya, faktor pendidikan, kasih sayang, profesi, pemahaman terhadap norma agama, dan mobilitas orang tua. Masalah kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya adalah faktor yang sangat penting dalam keluarga. Tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang dan seringnya orang tua tidak berada di rumah menyebabkan hubungan dengan anaknya kurang intim.

Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilandasi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dan dididik, dan bukan sebagai objek semata. Orang tua sangat berperan dalam mendidik anak menuju hidup bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat akan berjalan dengan lancar apabila ada

dasar-dasar pedoman dan peraturan yang mengatur kehidupan bersama yang dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap anggota masyarakat. Lingkungan pertama yang mempengaruhi hidup manusia dalam proses perkembangan sosialnya yaitu keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas pada situasi sosial-ekonominya atau pada keutuhan struktur dan interaksinya saja. Tetapi juga pada proses pembentukan perilaku moral anak dalam hal ini adalah siswa. Keluarga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (kelompok) dimana setiap anggotanya saling membutuhkan dan saling ketergantungan satu sama lain serta mengabdikan dirinya pada kepentingan dan tugas bersama semua anggota kelompok tersebut. Menurut Soelaeman dikutip oleh Djamarah (2004:16)

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.

Dari pengertian mengenai keluarga di atas dapat disimpulkan bahwa, keluarga merupakan kumpulan beberapa orang atau kelompok yang hidup bersama dan masing-masing anggota tersebut memiliki pertalian darah atau ikatan batin yang sama dan memiliki tujuan hidup bersama untuk menciptakan ketertiban, keharmonisan, keselarasan, dan kenyamanan satu sama lain. Keluarga merupakan lembaga pertama bagi anak untuk mensosialisasikan dirinya. Keluarga

merupakan satu kelompok sosial yang bersifat langgeng berdasarkan hubungan pernikahan dan hubungan darah.

Kondisi dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dimana peran atau pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya berdampak pada prestasi belajar siswa. Belajar merupakan perubahan perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman dan tidak bisa dihubungkan dengan keadaan badani yang temporer seperti yang disebabkan penyakit, kelelahan, atau obat-obatan. Menurut Muhibbin Syah (2009: 68) belajar dapat didefinisikan sebagai “Tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Hal ini juga terjadi di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Sekolah melakukan pengawasan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 1.1
Permasalahan di sekolah

No	Masalah	Karakteristik
1	Siswa yang termasuk 10 terbesar	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif di kelas - Aktif di ekstrakurikuler - Hormat ke guru - Memiliki karakter baik
2	Siswa yang termasuk 10 terkecil	<ul style="list-style-type: none"> - Di manja oleh orang tuanya - Bolos sekolah selama 1 minggu - Tidak mengikuti ujian - Aktif di organisasi sehingga pelajarannya diabaikan.

Sumber : Wali kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI, Bandung tahun 2011

Dalam mata pelajaran PKn sendiri nilai terbesar 90 dan untuk nilai terkecil 70. Menurut Junaedi dalam Jurnal Civicus (2006: 514), bahwa para peserta didik yang menduduki peringkat 1-10 dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelasnya, umumnya mereka menghabiskan waktu belajar sekitar 9,5-12 jam per minggu. Sedangkan mereka yang memperoleh peringkat 20 ke atas dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, umumnya hanya belajar sekitar 2 jam per minggu. Itupun karena ada tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Menurut Junaedi (2006: 517) prestasi belajar peserta didik di sekolah, sekitar 79% dipengaruhi oleh lamanya jam belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara efektif. Artinya bahwa, “makin lama jam belajar yang dilakukan oleh para peserta didik, makin besar peluangnya bagi mereka untuk memperoleh prestasi terbaik di kelasnya”. Sebaliknya, semakin rendah jam belajarnya, makin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi di kelasnya. Selain jam belajar yang kurang, seharusnya ada pengawasan oleh orang tua dalam belajar peserta didik. Prestasi belajar siswa tidak hanya berkaitan dengan kurikulum, kualitas guru, sarana dan prasarana belajar, dan kualitas belajar-mengajar. Namun, kultur dan spirit belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh dominannya faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya.

Dalam lingkungan keluarga, dengan adanya motivasi dari orang tua, peserta didik akan bersemangat dan bekerja keras sehingga mampu mendapatkan nilai terbaik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan uraian dan dari data awal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian menyangkut hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan secara langsung bahwa komunikasi keluarga mempunyai peranan penting terhadap prestasi belajar, dengan mengambil judul : ***“Peran Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung”***

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu : Bagaimanakah peran komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung?

Agar pembahasan hasil penelitian lebih terarah maka penulis membatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antara orang tua dan siswa dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana peran komunikasi di keluarga siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn?
3. Pendekatan apa yang dapat diambil dalam rangka membangun komunikasi dalam keluarga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui komunikasi antara orang tua dan siswa dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengetahui peran komunikasi di keluarga siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn.
- 3) Mengetahui pendekatan yang dapat diambil dalam rangka membangun komunikasi dalam keluarga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bagaimana peran komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Serta mampu

memberi kontribusi langsung bagi pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya berkenaan dengan nilai moral dan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi peserta didik.

2. Secara Praktis

- 1) Diketahui komunikasi antara orang tua dan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Diketahui peran komunikasi di keluarga siswa dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn.
- 3) Diketahui pendekatan yang dapat diambil dalam rangka membangun komunikasi dalam keluarga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dan untuk memperoleh kesatuan arti dan pengertian dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut :

1. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang menyebabkan terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.
2. Komunikasi menurut Arni Muhamad (2009: 13) yaitu pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.
3. Keluarga menurut Khairuddin (2008: 3) adalah hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang diatur melalui kehidupan perkawinan

bersama, searah dengan keturunan-keturunan mereka yang merupakan suatu satuan yang khusus.

4. Komunikasi Keluarga menurut Friendly dalam Arni Muhamad (2009: 17) dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan.
5. Prestasi menurut Sardiman (2001: 12) adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.
6. Belajar menurut Muhibbin Syah (2009: 68) ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.
7. Prestasi belajar menurut Abin Syamsudin (2003: 43) merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara penguasaan bahan tertentu yang telah diajarkan.
8. Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU SISDIKNAS nomor 20 tahun 2003).
9. Pendidikan Kewarganegaraan menurut Somantri (1976: 54) menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber

pengetahuan lainnya, positif *influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis, dengan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

F. Hipotesis

Suharsimi (2006: 71) mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terdapat pengaruh antara peran komunikasi di keluarga siswa terhadap peningkatan prestasi belajar.
3. Terdapat hubungan antara pendekatan yang diambil dalam rangka membangun komunikasi dalam keluarga terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

G. Variabel Penelitian

Variabel menurut Suharsimi (2006: 118) adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas disebut juga variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Peran Komunikasi Dalam Keluarga.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel Terikat disebut juga variabel tidak bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Secara sederhana, yang disebut penelitian kuantitatif menurut Wallace dalam Masyuri dan Zainuddin (2008:24) yaitu:

Penelitian yang pertama, melibatkan lima komponen informasi ilmiah, yaitu teori, hipotesis, observasi, generalisasi empiris, dan penerimaan atau penolakan hipotesis. Kedua, mengandalkan adanya populasi dan teknik penarikan sampel, ketiga menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya. Keempat, mengemukakan variabel-variabel penelitian dalam analisis datanya. Kelima, berupaya menghasilkan kesimpulan secara umum, baik yang berlaku untuk populasi dan/atau sampel yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Danial (2009: 63) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Dari latar belakang di atas mengenai peran komunikasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif karena untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau siswa itu sendiri.

I. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi (2006: 130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan objek penelitian yaitu siswa dan SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

2. Sampel

Sampel menurut Suharsimi (2006: 131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII dengan jumlah 82 orang.

J. Teknik Penelitian

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan jelas serta *representatif*, maka dalam pengumpulan data dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) menurut Suyanto dan Sutinah merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternative (*option*) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya.

2. Wawancara

Wawancara menurut Komariah dan Satori (2010: 130) adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

3. Observasi

Observasi menurut Komariah dan Satori (2010: 105) adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Arikunto (1993:202) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

5. Studi Kepustakaan (*literature*)

Studi kepustakaan (*literature*) menurut Danial dan Warsiah (2009: 80) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet*, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

K. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pelaksanaan analisis data ini penulis menempuh langkah-langkah :

1. Seleksi Data

Memilih data dari alat pengumpul data (instrumen), lengkap atau belum lengkap, rusak atau baik. Instrumen yang belum lengkap sebaiknya dilengkapi

dulu/dikembalikan pada responden, atau ada data yang tercecer dan harus dikumpulkan sehingga data itu menjadi utuh.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah mengelompokkan data yang dilakukan oleh petugas pengumpul data berdasarkan instrumen yang digunakan, masalah, tempat, jenjang, responden, lokasi dan lainnya.

3. Pengkodean (*coding*) Data

Setelah instrumen dikumpulkan berdasarkan kelompok tertentu, selanjutnya dilakukan pengkodean yaitu memberikan simbol tertentu untuk memudahkan pengolahan data.

4. Penskoran (*scoring*) Data

Penskoran adalah memberikan skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrumen dengan nilai/harga tertentu.

5. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah pengolahan data setelah *scoring* data, yakni memasukan skor tertentu pada tabel-tabel yang telah ditentukan. Tabulasi data bisa diartikan memasukan sejumlah data mentah setiap karakteristik/indikator dari suatu variabel tertentu.

6. Analisis Data

Secara metodologis, yang disebut analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data tersebut biasanya berupa data dalam tabel frekuensi dan/atau tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak.

